

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA**

**TOKO JAM DI KOTA DUMAI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Riau Pekanbaru*



**OLEH**

**RAHMATTUL UZLA**

**NPM : 155310994**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI S-1  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2020**



**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

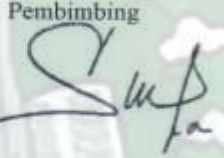
Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761)  
674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

NAMA : RAHMATTUL UZLA  
NPM : 155310994  
FAKULTAS : EKONOMI  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1  
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO  
JAM DI KOTA DUMAI

**DISAHKAN OLEH :**

Pembimbing


  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui :

Dekan

Ketua Prodi Akuntansi S1



  
Dr. Erdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681  
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

### NOTULENSI SEMINAR PROPOSAL/HASIL

1. NAMA : RAHMATTUL UZLA
2. NPM : 155310994
3. Hari/Tanggal : 13 Oktober 2020
4. Judul Penelitian : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JAM DI KOTA DUMAI

Sidang dibuka Oleh **Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA** dan mempersilahkan mahasiswa untuk mempresentasikan hasil penelitiannya, selama 10 menit dan selanjutnya diadakan sesi tanya jawab.

* No	Saran Tim Penguji	Pemeriksaan	Keterangan	Tanda Tangan
1.	<b>Hariswanto, SE., M.Si., Ak.CA., CPA</b> <ul style="list-style-type: none"><li>o Bab III Populasi di pertegas dengan jumlah modal dan tahun data diperoleh. Data modal akan memperkuat rekomendasi untuk penggunaan sak emkm</li><li>o Bab VI Populasi di pertegas dengan jumlah modal dan tahun data diperoleh. Data modal akan memperkuat rekomendasi untuk penggunaan sak emkm</li></ul>	Sudah diperbaiki	Terlihat di hal 32	
2.	<b>Yolanda Pratami, S.E., M.Ak</b> <ul style="list-style-type: none"><li>o Bab I Judul pada latar belakang tidak dikutip dan tidak capital semua</li><li>o Bab III Sub bab ikuti buku panduan : 3.1 desain penelitian, 3.2</li></ul>	Sudah diperbaiki	Terlihat di hal 7	
		Sudah diperbaiki	Terlihat di hal 31	

Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau







# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Telp. (0761) 674681  
Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

### BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : RAHMATTUL UZLA  
NPM : 155310994  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SI  
FAKULTAS : EKONOMI  
JUDUL : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JAM  
DI KOTA DUMAI  
SPONSOR : Dr. Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA

Dengan Rincian Sebagai Berikut:

No	Tanggal	Catatan	Berita Bimbingan	Paraf
		Sponsor		Sponsor
1	03/02/2020	X	• LBM & Teknis	
2	19/02/2020	X	• Catatan sebelumnya di bawa saat bimbingan	
3	29/02/2020	X	• Pembelian jam di catat dimana pada masing - masing survey awal	
4	30/03/2020	X	• Perbaiki kuesioner • Istilah L/R tidak perlu dipertanyakan	
5	06/05/2020	X	• Acc Seminar Proposal	
6	12/08/2020	X	• Apa betul judulnya penguluaran akuntansi, atau seharusnya Pengertian akuntansi, sebab isinya justru pengertian akuntansi	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dimana anda kutip, dalam karangan siapa apakah anda punya Bulletin AAA ?</li> <li>• Ganti tanggapan responden terhadap status karyawan (anggota keluarga atau non anggota keluarga)</li> <li>• Pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas</li> <li>• Jelaskan kesimpulan anda diambil berdasarkan table yang mana pada Konsep Periode Waktu, Kontinuitas Usaha, Konsep Penandingan</li> </ul>	
7	25/08/2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tambahkan kata survey awal</li> <li>• Sub judul rapatkan saja ke kiri halaman, begitu seterusnya</li> <li>• Usahakan table tidak terpotong, biasa kalimat penjelasan dulu baru table dibawah</li> </ul>	9
8	27/08/2020	X	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Acc Seminar Hasil</li> </ul>	9

Pekanbaru, 14 Desember 2020  
Wakil Dekan I



Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647


## BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 1453/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 12 Oktober 2020, Maka pada Hari Selasa 13 Oktober 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi Akuntansi S1 Tahun Akademis 2020/2021

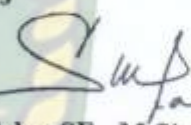
- |                         |   |
|-------------------------|---|
| 1. Nama                 | : Rahmattul Uzla  |
| 2. NPM                  | : 155310994   |
| 3. Program Studi        | : Akuntansi S1  |
| 4. Judul skripsi        | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jam di Kota Dumai. |
| 5. Tanggal ujian        | : 13 Oktober 2020   |
| 6. Waktu ujian          | : 60 menit.   |
| 7. Tempat ujian         | : Ruang sidang meja hijau Fekon UIR                               |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : <b>Lulus (B) 66,25</b>  |
| 9. Keterangan lain      | : Aman dan lancar.  |

### PANITIA UJIAN

Ketua




  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si  
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
2. Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA
3. Yolanda Pratami, SE., M.Ak

  
.....  
  
.....  
  
.....

Notulen


1. Masnur, SE., M.Si

  
.....

Pekanbaru, 13 Oktober 2020

Mengetahui  
Dekan,



  
Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 1453 / Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA**  
**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji  
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional  
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen  
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi  
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.  
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.  
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangun  
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen  
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a : Rahmattul Uzla  
N P M : 155310994  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jam di Kota Dumai.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor, C/c	Materi	Ketua
2	Hariswanto, SE., M.Si, Ak., CA	Lektor Kepala, C/d	Sistematika	Sekretaris
3	Yolanda Pratami, SE., M.Ak	Non Fungsional, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Masmur, SE.,ME	Asisten Ahli, C/a	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.  
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.



Disetapkan di : Pekanbaru  
Pada Tanggal : 13 Oktober 2020

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru



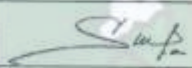
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



**BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

Nama : Rahmattul Uzla  
NPM : 155310994  
Jurusan : Akuntansi / S1  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jam di Kota Dumai.  
Hari/Tanggal : Selasa 13 Oktober 2020  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

**Dosen Pembimbing**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		

**Dosen Pembahas / Penguji**

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Hariswanto, SE., M.Si., Ak., CA., CPA		
2	Yolanda Pratami, SE., M.Ak		

**Hasil Seminar : \*)**

- 1. Lulus ( Total Nilai )
- 2. Lulus dengan perbaikan ( Total Nilai 67,5 )
- 3. Tidak Lulus ( Total Nilai )

Mengetahui  
An.Dekan

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si., Ak., CA  
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 13 Oktober 2020  
Ketua Prodi

  
Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

\*) Coret yang tidak perlu

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

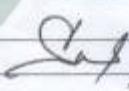

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Rahmattul Uzla  
NPM : 155310994  
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jam di Kota Dumai.  
Pembimbing : I. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA  
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 28 Mei 2020

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan \*)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali \*)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki \*)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki \*)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas \*)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang \*)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas \*)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas \*)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas \*)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas \*)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian \*)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat \*)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali \*)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA		1. 
2.	Yusrawati, SE., M.Si		2. 
3.	Lintang Nur Agia, SE., M.Acc		3. _____


\*Coret yang tidak perlu

Mengetahui  
An.Dekan Bidang Akademis

  
Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si



Pekanbaru, 28 Mei 2020  
Sekretaris,

  
Dra. Eny Wahyuningsih, M.Si., Ak., CA



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Nomor: 029/Kpts/FE-UIR/2020**  
**TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1**  
*Bismillahirrohmanirrohim*  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**Menimbang :** 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 02 Januari 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.  
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

**Mengingat :** 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003  
 2. Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005  
 3. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012  
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014  
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :  
     a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan  
     b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen  
     c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1  
     d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi  
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau  
     a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987  
     b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987  
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013  
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987  
     a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan:** 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu.

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Hj. Siska, SE., M.Si, Ak, CA	Lektor, C/e	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:  
 Nama : Rahmatul Uzla  
 N P M : 155310994  
 Jurusan/Jenjang Pendid. : Akuntansi / S1  
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jam di Kota Dumai.
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru  
 Pada Tanggal: 16 Januari 2020  
 Dekan,

**Drs. H. Abrar, M.Si, Ak, CA**

**Tembusan :** Disampaikan pada:  
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau  
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU FAKULTAS EKONOMI

الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekon@uir.ac.id Website : www.ac.uir.id

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : RAHMATTUL UZLA  
NPM : 155310994  
Program Studi : Akuntansi S1  
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JAM DI KOTA DUMAI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi Kurang dari 30 % yaitu 27 % pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*, Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 10 Desember 2020  
Ketua Program Studi Akuntansi

Siska, SE., M.Si., Ak., CA



## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:  
**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JAM DI KOTA DUMAI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau symbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 17 Desember 2020

Yang memberi pernyataan,



Rahmattul uzla

NPM: 155310994

## **ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JAM DI KOTA DUMAI**

### **ABSTRAK**

Dalam penelitian ini dilakukan pemeriksaan terhadap 22 pengusaha toko Jam Shop di Kota Dumai. Permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Toko Jam di Kota Dumai yang tidak sejalan dengan konsep dasar akuntansi bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian software akuntansi yang diterapkan pada toko jam di Dumai dengan konsep akuntansi dasar.

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah survei, wawancara terjadwal, dokumentasi dan observasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi pada usaha Toko Jam di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

**Kata Kunci: Penerapan Akuntansi**



## ABSTRAK

In this study, an examination of 22 shopkeepers at the Jam Shop in Dumai City was conducted. The problem in this research is the application of accounting at the Clock Shop in Dumai City which is not in line with the basic concepts of business accounting. The purpose of this study was to determine the suitability of accounting software applied to watch shops in Dumai with basic accounting concepts.

The data collected are primary and secondary data. The data collection methods used were surveys, scheduled interviews, documentation and observation. Data analysis using descriptive method.

Based on the results of research and discussion, it can be concluded that the application of accounting in the Jam Shop business in Dumai City is not in accordance with the basic concepts of accounting.

**Keywords: Accounting Application**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA USAHA TOKO JAM DI KOTA DUMAI”** guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini saya sebagai penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Bapak DR. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra Hj. Siska, SE., M.Si, Ak sebagai ketua Jurusan Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau sekaligus sebagai Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmu kepada saya sebagai penulis.
5. Kedua Orang tua saya yang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a , perlindungan, dan kasih sayang serta perhatian yang tak terhingga, serta



kakak dan adik kandung saya yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat-sahabat saya yang telah memberikan do'a, semangat dan motivasinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Pihak-pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Saya sebagai penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kritik dan saran sangat saya harapkan untuk kesempurnaan penelitian ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan.

Pekanbaru, Agustus 2020

Penulis,

**RAHMATTUL UZLA**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	
<b>BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL .....</b>	
<b>BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI .....</b>	
<b>SURAT KEPUTUSAN DEKAN TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI .....</b>	
<b>BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN .....</b>	
<b>BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI .....</b>	
<b>PERSETUJUAN PERBAIKAN .....</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Perumusan masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	8



<b>BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....</b>	<b>10</b>
2.1 Telaah Pustaka .....	10
2.2 Hipotesis .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
3.1 Lokasi Penelitian.....	31
3.2 Operasional Variabel .....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6 Metode Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.2 Hasil Penelitian.....	39
4.3 Pembahasan .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
5.1. Kesimpulan.....	61
5.2. Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>.....</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH DIIUKUTSERTAKAN DALAM PENELITIAN</b>	
<b>DOSEN .....</b>	<b>.....</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	3.1	Daftar Populasi atau Sampel Usaha Toko Jam Kota Dumai .....	32
Tabel	4.1	Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur.....	39
Tabel	4.2	Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	40
Tabel	4.3	Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha .....	41
Tabel	4.4	Modal Usaha Responden.....	42
Tabel	4.5	Distribusi Responden Dirinci Menurut Jumlah Karyawan .....	43
Tabel	4.6	Respon Responden Terhadap Asal Karyawan .....	44
Tabel	4.7	Respon Responden Terhadap Tempat Usaha .....	44
Tabel	4.8	Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan .....	45
Tabel	4.9	Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan....	45
Tabel	4.10	Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan .....	46
Tabel	4.11	Pencatatan Penerimaan Kas.....	46
Tabel	4.12	Pencatatan Pengeluaran Kas .....	47
Tabel	4.13	Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden.....	48
Tabel	4.14	Pencatatan Penjualan Kredit.....	49
Tabel	4.15	Pencatatan Piutang.....	49
Tabel	4.16	Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit.....	50
Tabel	4.17	Pencatatan Hutang .....	50
Tabel	4.18	Pencatatan Terhadap Aset Tetap .....	51
Tabel	4.19	Responden yang Mencatat Penyusutan Asset Tetap .....	51
Tabel	4.20	Pencatatan Terhadap Persediaan .....	52
Tabel	4.21	Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden .....	53
Tabel	4.22	Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan dan Penjualan .....	54
Tabel	4.23	Responden Melakukan Pembelian Kembali.....	54
Tabel	4.24	Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan....	55
Tabel	4.25	Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi.....	56
Tabel	4.26	Kegunaan Perhitungan Laba Rugi.....	56



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah atau yang dikenal dengan istilah UMKM diakui sebagai salah satu penyumbang kontribusi yang nyata bagi perekonomian nasional Indonesia, selain itu UMKM juga disebut sebagai salah satu penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi domestik mencapai 60 persen.

Entitas mikro adalah usaha ekonomi produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan (SAK EMKM, 2018:47).

Bentuk badan usaha entitas mikro, kecil dan menengah di Indonesia bervariasi seperti perusahaan perseorangan, koperasi dan perseroan terbatas. Namun contoh ilustratif ini menekankan pada konsep entitas bisnis, sebagaimana diatur dalam SAK EMKM dan bukan pada bentuk hukum entitas (SAK EMKM, 2018:47).

SAK EMKM disusun untuk mendorong dan memfasilitasi kebutuhan pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Banyak riset yang menemukan bahwa sebagian UMKM masih belum dapat menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan tepat, karena SAK ETAP dianggap masih terlalu kompleks dan tidak

sesuai dengan kebutuhan pelaporan keuangan UMKM. Riset-riset tersebut memberikan rekomendasi untuk penyusunan suatu standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana untuk UMKM. Kerangka pelaporan keuangan SAK EMKM diharapkan dapat membantu entitas dalam melakukan transisi dari pelaporan keuangan yang berdasar kas ke pelaporan keuangan dengan dasar akrual. SAK EMKM juga diharapkan dapat membantu entitas untuk dapat menerapkan SAK lain yang lebih komprehensif, seiring dengan perkembangan ukuran dan kompleksitas transaksi bisnis yang dilakukan entitas tersebut (SAK EMKM, 2018:40).

Pasal 29 ayat 1 Undang-undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mensyaratkan agar lembaga keuangan mikro melakukan dan memelihara pencatatan dan/atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK yang berlaku. Untuk memenuhi amanah ini, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang: (a) Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada. (b) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum. (c) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan dan (d) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya (SAK EMKM, 2018:41).

Informasi Akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi usaha kecil dan menengah. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi usaha kecil dan menengah untuk pengambilan keputusan-keputusan dalam pengelolaan usaha kecil, antara lain keputusan pengembangan pasar,



pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi kedalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keandalan informasi akuntansi.

Dengan adanya laporan keuangan, pemilik dapat memperhitungkan keuntungan yang diperoleh, mengetahui berapa tambahan modal yang dicapai, dan juga dapat mengetahui bagaimana keseimbangan hak dan kewajiban yang dimiliki. Sehingga setiap keputusan yang diambil oleh pemilik dalam mengembangkan usahanya akan didasarkan pada kondisi konkrit keuangan yang dilaporkan secara lengkap bukan hanya didasarkan pada asumsi semata.

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) laporan posisi keuangan pada akhir periode, (2) laporan laba rugi selama periode, (3) catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan (SAK EMKM, 2018:8). Ketiga unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi

menurut Pulungan (2013:4) adalah: Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Menurut SAK EMKM pencatatan keuangan berdasarkan dasar akrual. Entitas menyusun laporan keuangan dengan menggunakan dasar akrual. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing pos-postersebut.

Penelitian tentang UMKM sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Fitri Humairoh (2014) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha toko pakaian di Plaza

Sukaramai Pekanbaru belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Demikian juga halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Ananda (2017) dengan judul penelitian Analisis Penerapan Akuntansi pada Usaha Parfum Isi Ulang di Kecamatan Tampan Pekanbaru”, dapat disimpulkan bahwa sistem pencatatan yang dilakukan masih belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yaitu konsep kesatuan usaha yang mana pengusaha masih menggabungkan antara pengeluaran perusahaan dengan pengeluaran pribadi.

Pengelolaan keuangan penting untuk diterapkan pada UMKM. Menurut Ediraras (2010) bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat akan memberikan dampak positif terhadap bisnis UMKM itu sendiri. Jika pemilik usaha membuat laporan keuangan dengan baik dan benar akan memudahkan pemilik usaha mendapatkan bantuan untuk usahanya seperti mendapatkan tambahan modal dan juga sebagai syarat dan bahan pertimbangan memperoleh dana kredit dari pihak eksternal.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada toko jam. Berdasarkan hasil survei di Kota Dumai terdapat 22 toko jam. Dari hasil survey awal pada 5 Toko Jam yang terdaftar di Kota Dumai.

Survey awal dilakukan pada toko jam Syahrul, diketahui bahwa menjalankan usahanya telah melakukan pencatatan sederhana berupa catatan kas masuk dan keluar. Dari hasil wawancara diketahui pemilik usaha telah menjumlahkan seluruh penjualan barang dengan seluruh pengeluaran selama



perhari seperti pembelian aksesoris jam yang dilakukan pembelian secara tunai, pemilik juga telah memasukkan biaya-biaya lain kedalam biaya perhitunga laba ruginya dan tidak memasukkan biaya pribadi dan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap bulannya untuk melihat keuntungan perbulan.

Survey kedua dilakukan pada toko jam Kenalan. Usaha ini dalam menjalankan usahanya melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas kedalam buku harian. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pemilik tidak memiliki karyawan dan pemilik hanya melakukan pencatatan sendiri perharinya. Pemilik dalam melakukan persediaan toko jam dilakukan secara tunai. Dari hasil wawancara diketahui pemilik usaha memasukkan biaya-biaya kedalam biaya perhitunga laba ruginya dan memasukkan biaya pribadi dan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap bulannya untuk melihat keuntungan perbulan.

Survey ketiga yaitu pada usaha toko jam Sinar Detik. Pada toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas pada satu buku catatan harian. Pembelian persediaan toko jam seperti aksesoris jam, jam tangan dilakukan pembelian secara tunai. Dari hasil wawancara diketahui pemilik usaha memasukkan biaya-biaya kedalam biaya perhitunga laba ruginya dan tidak memasukkan biaya pribadi dan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik

menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap bulannya untuk melihat keuntungan perbulan.

Survey keempat dilakukan pada toko Jam Raido dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas, pemilik mencatat kedalam satu buku yaitu mencatat pendapatan perbulan. Pembelian stock barang seperti aksesoris jam, jam tangan, dan lain-lain dilakukan secara tunai. Dari hasil wawancara diketahui pemilik usaha memasukkan biaya-biaya kedalam biaya perhitunga laba ruginya dan tidak memasukkan biaya pribadi dan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi. Untuk mengetahui laba rugi usahanya pemilik menjumlahkan pendapatan dengan pengeluaran setiap bulannya untuk melihat keuntungan perbulan.

Survey kelima dilakukan pada toko Jam Seiko. Usaha ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas mencatatnya ke dalam buku harian dan pancatatan hanya mencatat pemasukan keuangan di tiap bulannya. Pembelian stock barang seperti aksesoris jam, jam tangan, dan lain-lain dilakukan secara tunai. Pemilik usaha memasukkan biaya-biaya kedalam biaya perhitunga laba ruginya dan tidak memasukkan biaya pribadi dan rumah tangga dalam perhitungan laba rugi.

Berdasarkan dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian untuk mengetahui penerapan akuntansi pada perusahaan. Dimana hal ini dapat dijadikan bahan perbandingan penulis antara teori dan praktek. Maka penelitian ini penulis memberi judul: **Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Toko Jam Di Kota Dumai.**

## **1.2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini: “Bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Jam di Kota Dumai dengan konsep-konsep dasar akuntansi”

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Jam di Kota Dumai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil
2. Bagi pengusaha toko jam, yaitu sebagai masukan dalam melakukan kegiatan usahanya serta melaksanakan praktek akuntansi yang benar
3. Bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai sumber acuan informasi dalam penelitian yang sejenis terhadap permasalahan yang akan datang.

## **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pemahaman dan penulisan, penulis membahasnya dalam enam bab, yang secara rinci dapat dilihat dari sistematika penulisan yang masing-masing membahas masalah-masalah sebagai berikut :



## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

## **BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Bab ini adalah mengemukakan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan penulisan dan diakhiri dengan hipotesis penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini akan menjelaskan tentang lokasi dan objek penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data serta tehnik analisis data.

## **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

## **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi toko jam.

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### 2.1. Telaah Pustaka

##### 2.1.1. Entitas Mikro Kecil Menengah (EMKM)

IAI (2018) menjelaskan bahwa Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah:

“Entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam SAK ETAP yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama 2 tahun berturut-turut”.

SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria. Jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

IAI (2018) menjelaskan bahwa entitas yang masuk ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- (a) Definisi ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.
- (b) Bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi) sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 1 UU No. 20 Tahun 2008.
- (c) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 6 dalam UU

No. 20 tahun 2008 bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:

- (i) Usaha mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp.50.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000
- (ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 50.000.000 dan Rp. 500.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 300.000.000 dan Rp.2.500.000.000
- (iii) Usaha menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp. 500.000.000 dan Rp. 10.000.000.000 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp. 2.500.000.000 dan Rp.50.000.000.000
- (d) Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No. 20 tahun 2008.”

### 2.1.2. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Abdul Halim (2012:36) pengertian akuntansi di definisikan sebagai:

Proses mengidentifikasi, mencatat dan melaporkan transaksi suatu organisasi entitas yang diajarkan sebagai informan untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Pengertian akuntansi menurut Warren, dkk (2014:3) adalah sebagai berikut:

Sistem informasi yang menyediakan laporan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Sistem informasi mengumpulkan dan memproses



data-data yang berkaitan dan kemudian menyebarkan informasi keuangan kepada pihak yang tertarik.

Rudianto (2012:4) menjelaskan pengertian akuntansi adalah sebagai berikut:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan aktivitas/transaksi usaha dalam bentuk informasi keuangan berupa angka.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu system informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan

### **2.1.3. Konsep-konsep Dasar Akuntansi**

Konsep dasar akuntansi adalah hal-hal dasar yang membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi sangat dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengolahan data keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Dengan konsep dasar tersebut pengolahan data keuangan bisa dijamin berjalan dengan baik.

Di dalam penerapan akuntansi terlebih dahulu yang harus diingat mengenai konsep-konsep dasar akuntansi. Adapun konsep-konsep dasar akuntansi yang melandasi struktur dasar akuntansi antara lain:

- a. Konsep kesatuan usaha (*business entity concept*), yaitu pemisahan transaksi usaha dengan transaksi non usaha (rumah tangga).

Menurut Rudianto (2009) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut:

“Suatu perusahaan dipandang sebagai usaha yang terpisah dengan pemiliknya serta unit bisnis lainnya atau memisahkan transaksi usaha dengan transaksi personal yang dilakukan pemilik.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian konsep kesatuan usaha adalah sebagai berikut:

“Usaha (rumah tangga) yang menggambarkan akuntansi menggunakan system berpasangan dalam laporannya (*doubel entry bookkeeping*) artinya setiap melaporkan sumber ekonomi (kekayaan) perusahaan dan perubahannya hanya pada asal atau sumber dananya.

Di dalam konsep ini, perusahaan dipandang sebagai suatu unit usaha yang berdiri sendiri, terpisah dari pemiliknya. Atau dengan kata lain perusahaan dianggap sebagai unit akuntansi yang terpisah dari pemiliknya atau dari pemegang saham pemilik.

- b. Dasar Pencatatan

Menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian dasar pencatatan adalah sebagai berikut:

Dasar pencatatan akuntansi terdiri dari dua jenis yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan, sedangkan dasar

akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

Menurut Rudianto (2009) ada 2 dasar pencatatan dalam akuntansi yang dipakai dalam mencatat transaksi yaitu:

- “1). Akuntansi berbasis kas (*cash basis accounting*) adalah suatu metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan.
- 2). Akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) adalah suatu metode penandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat terjadinya transaksi dan beban dilaporkan pada saat beban tersebut diperlukan untuk menghasilkan pendapatanusaha.

Dasar pencatatan terdiri dari dasar kas dan dasar akrual, dimana dasar kas metode perbandingan antara pendapatan dengan beban, dimana pendapatan dilaporkan pada saat uang telah diterima dan beban dilaporkan pada saat uang telah dibayarkan, sedangkan metode akrual adalah penerimaan dan pengeluaran kas dicatat atau diakui pada saat kejadiannya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau belum diterima.

c. Konsep Periode Waktu (*TimePeriod*)

Sedangkan menurut Rudianto (2009) pengertian Konsep Periode Waktu (*time period*) adalah:

Perusahaan akan terus beroperasi dalam jangka panjang, apabila seluruh aktivitas perusahaan dalam jangka panjang dibagi dalam periode-periode aktivitas jangka tertentu. Penyajian informasi keuangan kedalam periode- periode waktu adalah untuk memberikan batasan aktivitas didalam waktu tertentu.



Menurut Al-Haryono Jusuf (2009:35) sebagai berikut :

Konsep priode waktu ialah konsep yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi sebuah perusahaan yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan dibuat dalam periode satu tahun kalender.

Kegiatan perusahaan berjalan terus dari periode yang satu ke periode yang lain dengan volume dan laba yang berbeda. Laporan keuangan harus dibuat tepat pada waktunya agar berguna bagi manajemen dan kreditur.

d. Kontinuitas Usaha (*goingconcern*)

Menurut Rudianto (2009) pengertian kontinuitas usaha (*going concern*) adalah:

Suatu perusahaan akan dianggap apabila secara terus menerus beroperasi dalam jangka panjang maka perusahaan tidak akan diikuidasi dimasa mendatang.

Sedangkan menurut Lili Sadeli M (2011) pengertian kontinuitas usaha sebagai berikut

Suatu konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.

Konsep ini menganggap bahwa suatu perusahaan itu akan hidup terus, dalam arti diharapkan tidak terjadi likuidasi dimasa yang akan datang.

Penekanan dalam konsep ini adalah terhadap dalam anggapan bahawa akan

tersedia cukup waktu bagi suatu perusahaan untuk menyelesaikan usaha, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian.

e. Konsep Penandingan

Menurut James M Reeve, dkk dalam buku Pengantar Akuntansi (2012) konsep penandingan yaitu:

Konsep yang diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadinya beban tersebut. Laporan Laba/Rugi menyajikan selisih antara pendapatan dan beban yang terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut laba bersih (*net income*), dan jika beban melebihi pendapatan selisihnya disebut rugi bersih (*netloss*).

Menurut Rudianto (2009) pengertian konsep penandingan merupakan:

Suatu konsep yang memberikan pemahaman bahwa beban diakui tidak saat pengeluaran sudah dilunasi. Beban akan diakui ketika produk baik barang maupun jasa sudah memberikan kontribusi padapendapatan

Menurut Al-Haryono Jusup (2009) bahwa konsep penandingan merupakan:

Diakuinya beban bukan saat pengeluaran terjadi tapi saat telah dibayarkan. Akan tetapi beban itu diakui saat suatu jasa ataupun produk secara aktual dapat memberikan kontribusi pada pendapatan.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep penandingan yaitu dimana konsep ini menandingkan beban dengan pendapatan yang diperoleh dalam waktu berjalan.

Empat prinsip dasar akuntansi (*principle of accounting*) yang digunakan untuk mencatat transaksi adalah :

### 1. Prinsip Biaya Historis

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa:

Prinsip ini menghendaki digunakannya harga perolehan dalam mencata aktiva, utang modal, dan biaya.

Dalam prinsip ini, sekali harga perolehan ini sudah ditentukan, tidak akan diadakannya perubahan-perubahan karena adanya perubahan nilai rupiah. Dengan kata lain prinsip biaya historis ini erat sekali laitannya dengan asumsi bahwa ukuran yang digunakan (rupiah) nilainya stabil.

### 2. Prinsip Pengakuan Pendapatan

Belkaoui (2011) menyatakan pengerian dari prinsip pengakuan pendapatan adalah:

Aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu priode tertentu. Dasar yang digunakan untuk mengukur besarnya pendapatn adalah jumlah kas atau ekuivalennya yang diterima dari transaksi penjualan dengan pihak yang bebas.

### 3. Prinsip Penandingan

Belkaoui (2011) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan:

Laporan keuangan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, maka metode dan prosedur-prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi harus ditetapkan secara konsisten dari tahun ke tahun.

Prinsip yang menandingkan beban dan pendapatan, dengan metode dan prosedur yang digunakan dalam proses akuntansi dan harus rasional dan dapat diterima.



#### 4. Prinsip Pengungkapan Penuh

Hery (2014) menjelaskan bahwa:

Agar pelaporan keuangan menjadi lebih efektif, seluruh informasi yang relevan seharusnya disajikan dengan cara yang tidak memihak, dapat dipahami dan tepat waktu.

Dalam prinsip ini mengakui bahwa sifat dan jumlah informasi yang dimasukkan mencerminkan penilaian secara menyeluruh dan efektif sehingga relevan dan konsisten. Konsep ini menjelaskan bahwa catatan dalam laporan keuangan harus objektif dan jelas sesuai dengan bukti. Sehingga memberikan informasi yang jelas bagi pemanfaatan atau pihak-pihak yang membutuhkan.

##### **2.1.4. Siklus Akuntansi**

Sebagaimana sebuah metode, akuntansi juga mempunyai tahapan-tahapan yang harus dijalani untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve dan Warren (2014:173) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah suatu proses akuntansi dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal pada saat terjadi transaksi dan diakhiri dengan posting ayat jurnal penutup.

##### **a. Transaksi**

Menurut Azhar Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah sebagai berikut :

Suatu peristiwa dalam aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam penerapan akuntansi.

Menurut Soemarsono S.R (2009:91) menjelaskan bahwa kegunaan bukti transaksi adalah :

Untuk memastikan keaslian dari transaksi yang telah dicatat. Selain itu, bukti transaksi dapat digunakan sebagai rujukan, apabila terjadi masalah di kemudian hari. Bukti transaksi dapat berasal dari perusahaan sendiri atau diperoleh dari pihak luar. Bukti-bukti yang dibuat dan disediakan oleh perusahaan sendiri disebut bukti intern. Bukti-bukti yang berasal dari luar perusahaan disebut bukti ekstern.

#### **b. Jurnal Umum**

Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) merupakan catatan akuntansi yang pertama, digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Karena jurnal merupakan catatan akuntansi yang pertama diselenggarakan dalam proses akuntansi, maka dalam sistem akuntansi, jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga tidak akan terjadi satu transaksi pun yang tidak dicatat. Jurnal terbagi menjadi 2 yaitu Jurnal Umum dan Jurnal Khusus. Jurnal umum digunakan apabila jenis transaksi perusahaan masih sedikit, untuk menampung transaksi penjualan, pembelian, penerimaan dan pengeluaran kas, depresiasi aset, dan lainnya.

Prinsip-prinsip dasar yang melandasi pembuatan jurnal menurut Mulyadi (2010:104) adalah sebagai berikut:

- 1) Harus tersedia jurnal dalam jumlah yang cukup memadai sehingga memungkinkan perusahaan untuk menggunakan karyawan dalam mencatat dengan segera transaksi keuangan yang terjadi.
- 2) Jurnal akan digunakan untuk memisahkan transaksi ke dalam penggolongan pokok tertentu, seperti penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan dan pembelian.
- 3) Untuk mengurangi pekerjaan pembukuan yang terinci harus digunakan kolom-kolom khusus dalam jurnal, sehingga memungkinkan pembukuan (posting) jumlah per kolom ke dalam rekening yang bersangkutan di dalam buku besar.
- 4) Nama kolom dalam jurnal harus sesuai dengan nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar, yang akan menerima jumlah yang akan dibukukan dari jurnal.

- 5) Kolom-kolom dalam jurnal digunakan untuk mengumpulkan angka yang akan diringkas dalam rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- 6) Sedapat mungkin jurnal harus dirancang sedemikian rupa sehingga pekerjaan menyalin informasi dari dokumen sumbernya dibuat sangat minimum.
- 7) Harus ditetapkan hubungan antara dokumen sumber tertentu dengan jurnal sehingga pertanggungjawaban kebenaran informasi dapat ditentukan.

**c. Pemindahan Ke Buku Besar (Posting Ke Buku Besar)**

Secara periodek, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar (Reeve dan Warren, 2011:177).

Menurut Mulyadi (2010:4) menjelaskan bahwa buku besar terdiri dari:

Rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening-rekening dalam buku besar ini disediakan sesuai dengan unsur-unsur informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan.

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah sebagai berikut:

Kumpulan semua perkiraan yang dimiliki perusahaan dan memiliki keterkaitan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.



#### **d. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Reeve dan Warren (2011:180) menjelaskan bahwa:

Setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

#### **e. Ayat Jurnal penyesuaian**

Karena beberapa transaksi yang terjadi dicatat pada tanggal terjadinya itu masih tidak sesuai dengan keadaan pada akhir periode, maka perlu dikumpulkan data tertentu yang nantinya akan digunakan sebagai dasar untuk membuat jurnal penyesuaian.

Definisi jurnal penyesuaian menurut Soemarso (2009:142) adalah sebagai berikut:

Jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal akuntansi untuk mengoreksi akun-akun sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya pada suatu perusahaan.

**f. Neraca Saldo Setelah Penutup**

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:183) tujuan dari neraca saldo setelah penutupan (*Post-closing Trial Balance*) adalah :

Untuk memastikan bahwa buku besar pada perusahaan berada dalam keadaan seimbang pada awal periode berikutnya. Akun-akun serta saldo masing-masing akun harus sama seperti pada neraca akhir periode.

**g. Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan pertanggung jawaban perusahaan berkaitan dengan pengelolaan perusahaan yang dibuat untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh

para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

James M. Reeve, dkk (2009:22) menjelaskan bahwa urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, laporan ekuitas pemilik dan catatan atas laporan keuangan.

#### **h. Jurnal Penutup**

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah :

Ayat jurnal yang menstransfer saldo-saldo dari ikhtisar Laba Rugi yaitu akun pendapatan dan beban. Kemudian ditransfer ke akun modal pemili . Saldo akun penarikan juga ditransfer kea kun modal pemilik. Ayat jurnal ”.

#### **i. Jurnal Pembalik**

Menurut Suaradi (2009:140) tujuan dari pembuatan jurnal pembalik adalah:

Untuk menyederhanakan pembukuan atas beban-beban atau pendapatan-pendapatan yang sebenarnya telah diakui pada saat terjadinya.

#### **2.1.5. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran kondisi keuangan dari perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil dari kegiatan operasi normal perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang berguna bagi entitas-entitas di dalam perusahaan itu sendiri maupun entitas-entitas lain diluar perusahaan.



Ikatan Akuntans Indonesia (2009:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu:

laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas.

Menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Menurut Raharjaputra (2011:194) pengertian laporan keuangan merupakan:

Laporan untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

#### **2.1.6. Laporan Keuangan**

Setelah transaksi dicatat dan diikhtisarkan, maka disiapkan laporan bagi pemakai yang didalam laporan tersebut berisikan informasi akuntansi yang dinamakan laporan keuangan.

Budi Raharjo (2009:45) mendefinisikan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan yang disusun oleh pimpinan perusahaan dalam mengelola perusahaan dan digunakan untuk pemilik perusahaan (pemegang saham), pemerintah (instansi pajak), kreditur (bank atau lembaga keuangan) dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Laporan keuangan ini biasanya dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak ekstern lainnya.

Menurut Kasmir (2014:28), menyebutkan ada lima yang termasuk ke dalam unsur atau komponen laporan keuangan yakni:

- 1) Neraca
- 2) Laporan rugi laba
- 3) Laporan perubahan modal
- 4) Laporan arus kas
- 5) Catatan atas laporan keuangan

#### **1) Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan keberhasilan maupun kegagalan dalam operasi atau efektivitas perusahaan dalam satu periode. Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan laporan laba rugi adalah:

Suatu ikhtisar pendapatan atau beban dari suatu entitas pada suatu jangka waktu tertentu.

Zaki Baridwan (2008:86) juga memberikan pengertian laba rugi adalah sebagai berikut:

Suatu laporan yang menunjukkan pendapatan-pendapatan dan biaya-biaya dari suatu usaha pada periode tertentu.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui laba atau rugi suatu hasil akhir dari aktivitas perusahaan maka dapat dilihat dengan cara membandingkan antara pendapatan dengan biaya yang telah dikorbankan. Apabila pendapatan melebihi biaya yang telah dikeluarkan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sedang memperoleh laba. Tetapi sebaliknya apabila biaya yang dikorbankan lebih besar dari pendapatan maka perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan rugi.

Unsur-unsur laporan laba rugi meliputi:

- a) Pendapatan, yaitu arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh penyediaan jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.
- b) Beban, yaitu arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penamabahn kewajiban selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang.

Menurut Lili M. Sadeli (2011:24) kegunaan laporan laba rugi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kinerja masa lalu perusahaan
- b) Memberikan dasar untuk memprediksi kinerja masa depan
- c) Membantu menilai resiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan
- d) Menetapkan besarnya pajak penghasilan
- e) Menilai keberhasilan perusahaan dengan mempertimbangkan tingkat profitabilitas
- f) Menilai laba perusahaan dengan membandingkan dengan laba laporan tahun yang lalu



- g) Menilai efisiensi perusahaan dengan melihat besarnya biaya atau beban dan jenis komposisinya.

## 2) Neraca

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:22) mendefinisikan neraca merupakan:

Daftar aktiva, kewajiban ekuitas pemilik pada tanggal tertentu yang biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun.

Neraca merupakan suatu daftar aktiva, kewajiban dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu biasanya pada akhir bulan atau pada akhir tahun. Unsur-unsur neraca meliputi:

- a) Aktiva, yaitu manfaat ekonomi yang mungkin diperoleh dimasa depan atau dikendalikan oleh entitas tertentu sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- b) Hutang/Kewajiban, yaitu pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi dimasa depan yang berasal dari kewajiban berjalan entitas tertentu untuk mentransfer aktiva atau menyediakan jasa kepada entitas lainnya dimasa depan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian masa lalu.
- c) Ekuitas, kepentingan residu oleh aktiva sebuah entitas setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajibannya. Dalam sebuah entitas bisnis, ekuitas inilah yang merupakan kepentingan kepemilikannya.

## 3) Laporan Arus Kas

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan pengertian laporan arus kas adalah:

Suatu ikhtisar penerimaan kas dan pembayaran kas selama satu periode waktu tertentu.

Charles T. Hongren dan Walter T Harrison (2013:23) menjelaskan tujuan laporan arus kas adalah:

Untuk memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran arus kas atau setara dengan kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

#### **4) Laporan Ekuitas Pemilik**

Laporan ekuitas pemilik merupakan suatu ikhtisar perusahaan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu. James M. Reeve, dkk (2009:24) menjelaskan bahwa:

Laporan ekuitas pemilik yang menyajikan perubahan dalam ekuitas pemilik untuk suatu waktu tertentu.

#### **5) Catatan atas Laporan Keuangan**

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan-catatan yang dianggap penting dalam penyusunan laporan keuangan dan kebijakan-kebijakan perusahaan sehingga laporan keuangan yang disajikan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. SAK EMKM (2018:13) mengungkapkan catatan atas laporan keuangan sebagai berikut:

- “ a) Suatu pernyataan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan atau rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

### 2.1.7. Sistem Pembukuan pada Usaha Kecil

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa:

Sistem yang dilakukan pada usaha kecil masih bersifat sederhana dan sistem akuntansi yang digunakan yaitu dengan menggunakan sistem akuntansi yang bersifat tunggal (*single entry system*).

Sofyan Syafri Harahap (2011:106) menyatakan bahwa ada dua sistem pencatatan akuntansi:

- a. Sistem pencatatan tunggal (*Single Entry System*)  
Pencatatan perkiraan akuntansi dicatat pada satu aspek saja baik kas masuk maupun kas keluar. Sistem ini tidak mengenal buku besar, sistem ini juga tidak mencatat secara berkala dan tidak mengikuti perubahan-perubahan dalam susunan harta hutang dan modal.
- b. Sistem pembukuan berpasangan (*Double Entry Book Keeping*).  
Menurut Earl K. Stice, James D. Stice, dan Fred K. Skousen (2009:74) pada sistem ini melibatkan pembuatan paling tidak dua masukan untuk setiap transaksi atau debit pada suatu rekening dan kredit pada suatu rekening yang lain. Jumlah debit dan kredit harus sama. Setiap transaksi dicatat dalam suatu cara untuk memastikan keseimbangan dan kesamaan dasar akuntansi.

Dari sistem pencatatan diatas dapat diketahuikeunggulan dari pencatatan dari masing-masing jenis pencatatan tersebut, yaitu dalam pencatatan transaksi berdasarkan *single entry* dirasa dapat mengurangi nilai informasi yang dihasilkan karena informasi yang diperoleh dari *single entry* cenderung hanya untuk kepentingan pihak manajemen perusahaan (pihak internal). Untuk kebutuhan informasi mengenai perubahan dan peningkatan pengelolaan untuk pihak eksternal tidak dapat dirasakan. Sedangkan *double entry book keeping* selalu mencatat setiap transaksi dalam dua aspek, yaitu sisi debit dan sisi kredit, sehingga informasi untuk pihak internal maupun eksternal dapat diterima dengan



baik, dan untuk pihak manajemen usaha informasi dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan usaha.

## **2.2. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut diduga penerapan akuntansi pada Toko Jam di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Djam'an Satori (2011: 23) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.

#### 3.2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:144) pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah penerapan akuntansi pada Toko Jam di Kota Dumai.

#### 3.3. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah:

1. Dasar pencatatan, ada dua macam dasar pencatatan dalam akuntansi yang digunakan dalam mencatat akuntansi diantaranya (Harahap, 2011:106):
  - a. Dasar kas, dimana penerimaan dan pengeluaran akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.

- b. Dasar akrual, dimana penerimaan dan pengeluaran dicatat atau diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas telah diterima atau dikeluarkan.
2. Elemen-elemen neraca yang ada dalam usaha UMKM adalah asset dan liabilitas serta ekuitas. Asset terdiri dari kas, giro, deposito, piutang usaha, persediaan, beban dibayar dimuka dan asset tetap. Liabilitas terdiri dari utang usaha dan utang bank. Ekuitas terdiri dari modal dan saldo laba.
3. Elemen L/R yang ada dalam UMKM adalah pendapatan terdiri dari pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain, beban terdiri dari beban usaha dan beban lain-lain, laba (rugi) sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan.

#### **3.4. Populasi dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh usaha jam di Kota Dumai, berdasarkan sumber data dari Kantor Kota Dumai yaitu sebanyak 22 usaha toko jam. Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Usaha yang sudah beroperasi lebih dari 2 tahun
2. Usaha yang memiliki modal usaha diatas Rp.5.000.000,00
3. Usaha yang memiliki data pencatatan kas masuk dan keluar
4. Usaha yang mencatat transaksi di tahun 2019



Jadi sampel dalam penelitian ini yang memenuhi kriteria adalah sebanyak 20 usaha toko jam. Adapun identitas nama usaha Toko Jam yang ada di Kota Dumai adalah sebagai berikut:

**Tabel III.1**  
**Daftar Populasi atau Sampel Usaha Toko Jam Kota Dumai**

NO	NAMA TOKO	ALAMAT TOKO	SAMPEL
1	Toko Jam Syahrul	Jl. Prof M Yamin	√
2	Toko Jam Kenalan	Jl. Sultan Syarif Kasim	√
3	Toko Jam Sinar Detik	Jl. Sultan Syarif Kasim	√
4	Toko Jam Rado	Jl. Sultan Syarif Kasim	√
5	Toko Jam Seiko	Jl. Sultan Syarif Kasim	√
6	Toko Jam Budi	Jl. Jendral Sudirman	√
7	Toko Jam Maju	Jl. Sultan Syarif Kasim	√
8	Toko Jam Budi Baru	Jl. Cut Nyak Dien	√
9	Toko Jam Ande	Jl. Budi Kemulian	√
10	Toko Jam Alba	Jayamukti	√
11	Toko Jam Budi Baru 2	Jl. Jend Sudirman	√
12	Toko Jam Cristal Arloji	Jl. Pangeran Diponegoro	√
13	Toko Jam Buiova	Jl. Kesuma	√
14	Toko Jam Diwa	Jl. Ombak	√
15	Toko Jam Kinetic	Jl. Sukajadi	√
16	Toko Jam Fira	Jl. Sukajadi	√
17	Toko Jam Nurul	Jl. Sukajadi	√
18	Toko Jam G-Shock	Jl. Prof M Yamin	-
19	Toko Jam Rafi	Jl. Prof M Yamin	√
20	Toko Jam Urika	Jl. Jend Sudirman	√
21	Toko Jam Casio	Jl. Jend Sudirman	-
22	Toko Jam Eiger	Jl. Pemuda	√

Sumber: Kantor Kecamatan Dumai

### 3.5. Jenis dan Sumber Data

Untuk menunjang penelitian ini, jenis data yang dapat dikumpulkan di dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

#### 1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:137) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung meliputi dokumen –dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian. Data primer dalam penelitian ini diambil dari responden melalui wawancara kuisioner.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:137) data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden yaitu data laporan keuangan dari instansi yang terkait dalam penelitian.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulisan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara, yaitu dengan mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian yang telah ada berupa pertanyaan tertulis jawaban pun telah dipisahkan
2. Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengambilan dokumen-dokumen yang sudah ada tanpa ada pengolahan data.
3. Observasi (pengamatan) yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung mengamati buku-buku yang digunakan dalam proses pencatatan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan.

### 3.7. Teknik Analisa Data

Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing. Setelah itu dituangkan kedalam bentuk tabel dan akan diuraikan secara deskriptif sehingga dapat diketahui apakah Toko Jamyang berada

di Kota Dumai telah menerapkan akuntansi. Kemudian ditarik kesimpulan untuk disajikan dalam bentuk penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miitik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Gambaran umum berkaitan dengan responden disajikan dalam data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan kepada 20 orang pengusaha. Pengumpulan data dari penelitian penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Toko Jam yang ada di Kota Dumai.

##### 1. Toko Jam Syahrul

Toko Jam Syahrul beralamat di Jl. Prof M Yamin yang berdiri pada tahun 2017 hingga saat ini. Usaha ini tidak memiliki karyawan untuk membantu dalam menjual jam. Toko Jam Syahrul menjual berbagai jenis jam.

##### 2. Nawisah Grosir

Toko Jam Kenalan beralamat di Jl. Sultan Syarif Kasim. Usaha ini sudah berjalan selama 1 tahun. Usaha ini saya jalankan dari turun temurun keluarga. Dalam menjalankan usaha tidak membutuhkan karyawan. Dari usaha ini mendapatkan keuntungan yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari.

##### 3. Toko Jam Sinar Detik

Toko Jam Sinar Detik beralamat di Jl. Sultan Syarif Kasim. Usaha ini sudah beroperasi selama 3 tahun. Usaha Toko Jam Sinar Detik ini didirikan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dalam menjalankannya usaha ini membutuhkan pegawai sebanyak 1 orang.

#### **4. Toko Jam Rado**

Toko Jam Rado sudah berdiri selama 9 tahun. Usaha ini beralamat di Jl. Sultan Syarif Kasim. Dalam menjalankan usaha Toko Jam Rado ini tidak membutuhkan karyawan.

#### **5. Toko Jam Seiko**

Toko Jam Seiko didirikan pada tahun 2008. Usaha Toko Jam Seiko ini berada di lokasi Jl. Sultan Syarif Kasim. Alasannya karena jalan tersebut merupakan salah satu jalan yang dekat dengan pasar sehingga banyak masyarakat yang mengenal akan produk Toko Jam Seiko n.

#### **6. Toko Jam Budi**

Pada tahun 2016 usaha Toko Jam Budi didirikan yang berlokasi di Jl. Jendral Sudirman. Dikarenakan usaha Toko Jam Budi sudah berdiri selama 3 tahun dan sudah berkembang maka membutuhkan karyawan untuk membantu penjualan Toko Jam Budi yaitu sebanyak 1 orang.

#### **7. Toko Jam Maju**

Toko Jam Maju menjual berbagai jam dari berbagai merek dan bentuk ada yang besar ada juga yang ukuran kecil. Usaha pelangi jame ini sudah berjalan selama 2 tahun yaitu dari tahun 2017. Usaha Toko Jam Maju ini didirikan yang beralamat di Jl. Sultan Syarif Kasim.

#### **8. Toko Jam Budi Baru**

Tahun 2014 didirikan usaha Toko Jam Budi Baru Pada saat ini yang menjalankan usaha Toko Jam Budi Baru tersebut adalah pemilik. Usaha Toko Jam Budi Baru ini beralamat di Jl. Cut Nyak Dien. Usaha ini dilaksanakan untuk memenuhi keluarganya.

#### **9. Toko Jam Ande**

Tahun 2011 usaha Toko Jam Ande didirikan di Jl. Budi Kemulian. Toko Jam Ande yang dijual memiliki berbagai ukuran dan harga. Alasannya biar tidak sama dengan jualan tempat orang lain. Usaha Toko Jam Ande ini berada di lokasi Jl. Budi Kemulian.

#### **10. Toko Jam Alba**

Toko Jam Alba berdiri dari tahun 2016. Bersama keluarganya berusaha merintis usaha Toko Jam Alba agar berjalan dengan baik maka membuka usaha Jayamukti yang banyak pengunjungnya. Dalam menjalankan usahanya Toko Jam Alba tidak dibantu oleh karyawan.

#### **11. Toko Jam Budi Baru 2**

Usaha Toko Jam Budi Baru 2 sudah beroperasi selama 4 tahun. Dalam menjalankan usaha ini Toko Jam Budi Baru 2 tidak membutuhkan karyawan untuk membantunya. Toko Jam Budi Baru 2 berada di Jl. Jend Sudirman.

#### **12. Toko Jam Cristal Arloji**

Tahun 2009 mencoba membuka usaha jam dengan nama Toko Jam Cristal Arloji di Jl. Pangeran Diponegoro. Usaha Toko Jam Cristal Arloji ini dibantu oleh 2 pegawai yang merupakan keponakan dari pemilik.

#### **13. Toko Jam Buiova**

Toko Jam Buiova merupakan salah satu usaha jam yang ada di Jl. Kesuma. Usaha ini didirikan pada tahun 2008 yang berlokasi di Jl. Kesuma. Usaha ini dijalankan secara turun temurun dan memiliki lokasi yang sama sampai sekarang. Sehingga masih banyak pelanggan yang datang ke tempat usaha Toko Jam Buiova ini.



#### **14. Toko Jam Diwa**

Toko Jam Diwa berdiri pada tahun 2016 yang berada di Jl. Ombak. Dalam menjalankan usaha ini tidak membutuhkan pegawai. Toko Jam Diwa menjual jam dengan berbagai jenis dan ukuran.

#### **15. Toko Jam Kinetic**

Toko Jam Kinetic menjual jam berbagai ukuran dan jenisnya berbeda-beda. Usaha ini sudah berjalan selama 2 tahun sampai sekarang. Usaha Toko Jam Kinetic ini terus berkembang karena segi ukuran yang tidak berubah dan harga yang dapat dijangkau oleh masyarakat umum. Usaha Toko Jam Kinetic ini dapat ditemukan di Jl. Sukajadi.

#### **16. Toko Jam Fira**

Toko Jam Fira merupakan salah satu usaha yang didirikan dari tahun 2017. Usaha tahu ini berlokasi di Jl. Sukajadi.

#### **17. Toko Jam Nurul**

Toko Jam Nurul pada tahun 2008 mendirikan usaha jam. Toko Jam Nurul ini dapat ditemukan di Jl. Sukajadi. Meskipun usaha Toko Jam Nurul ini berjalan sudah lama sehingga banyak pelanggan yang datang karena sudah berlangganan dari tahun 2008.

#### **18. Toko Jam Rafi**

Toko Jam Rafi merupakan jam yang ada di Jl. Prof M Yamin yang menjual berbagai jenis jam dan ukuran, harga yang lebih mahal dibandingkan dengan Toko Jam Rafi lainnya karena dari segi yang lebih banyak. Usaha Toko Jam Rafi beralamat di Jl. Prof M Yamin.

## 19. Toko Jam Urika

Toko Jam Urika sudah berlangsung selama 2 tahun yaitu tahun 2017. Untuk menarik pelanggan usaha Toko Jam Urika ini dibuka di Jl. Jend Sudirman. Meskipun banyak saingan dengan usaha yang sama tetapi usaha jam ini sudah berlangsung hingga saat ini.

## 20. Toko Jam Eiger

Toko Jam Eiger didirikan dari tahun 2005. Usaha Toko Jam Eiger ini dijalankan di Jl. Pemuda untuk mendapatkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan rumah tangga. Untuk menjalakkannya usaha Toko Jam Eiger ini tidak membutuhkan pegawai.

## 4.2. Hasil Penelitian

### 4.2.1. Identitas Responden

#### 1. Tingkat Umur Responden

Dalam suatu perusahaan sangat penting untuk mengetahui tingkat umur dari karyawan sasaran dengan asumsi bahwa yang muda cenderung lebih cekatan dalam bekerja. Perbedaan umur juga akan mengakibatkan perbedaan dalam bekerja. Berdasarkan umur, data responden Toko Jam yang ada di Kota Dumai dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Tingkat Umur**

No	Tingkat Umur (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	< 25	4	18.2
2	25 – 35	13	59.1
3	36 – 45	3	13.6
4	> 45	2	9.1
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Dari tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 20 orang yang disajikan sampel dalam penelitian ini, umur responden yang terbanyak berumur 25-35 tahun. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut dapat digolongkan sebagai usia produktif, dimana kebanyakan pengusaha memiliki pemahaman dan kemampuan yang baik dalam membuka usaha.

## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai penentu kinerja seseorang. Seseorang yang akan membuka usaha baru dengan memiliki pengetahuan maka akan mempengaruhi berhasil atau tidaknya usaha yang akan dijalankan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh karakteristik pemilik berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

**Tabel 4.2**  
**Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tamatan SLTA (sederajat)	15	68.2
2	Tamatan Diploma	3	13.6
3	Tamatan S1	4	18.2
Jumlah		22	100

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan pengusaha Toko Jam yang ada di Kota Dumai terbanyak pada tingkat pendidikan tamatan SMA (sederajat) sebanyak 15 orang responden dengan persentase sebesar 68.2%. Tamatan SMA menjadi tingkat pendidikan paling banyak menjadi pengusaha Toko Jam karena tidak dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya sehingga membuka usaha agar dapat meningkatkan perekonomian keluarganya.



### 3. Lama Berusaha

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa responden paling banyak yang telah berusaha berkisar antara 1-3 tahun. Untuk mengetahui lebih jelas tentang lama berusaha dapat dilihat dalam tabel 4.3 berikut ini.

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Lama Berusaha**

No	Lama Berusaha (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3	16	72.7
2	4-7	4	18.2
3	> 7	2	9.1
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden paling banyak merintis usahanya selama > 7 tahun dengan jumlah sebanyak 2 orang (9.1%), selanjutnya responden yang lama berusaha antara 1 - 3 tahun atau 72.7%. Diikuti responden yang lama berusaha antara 4-7 tahun sebanyak 4 orang atau 18.2%.

Dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa responden yang lama berusaha antara 1-3 tahun yang berjumlah 16 responden memiliki tingkat persentase paling banyak yaitu sebesar 72.7 persen.

#### 4.2.2. Pertanyaan Umum

##### 1. Modal Usaha Awal Berdiri

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa modal usaha masing-masing pengusaha jam berbeda-beda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Modal Usaha Responden**

No	Modal Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp.5.000.000 – Rp.20.000.000	10	45.5
2	Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000	5	22.7
3	Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000	3	13.6
4	Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000	4	18.2
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat modal awal usaha yang dimiliki responden dalam menjalankan usahanya yang berkisar Rp.5.000.000–Rp.20.000.000 berjumlah 10 responden atau sebesar 45.5 persen kemudian modal awal usaha antara Rp.21.000.000 – Rp.30.000.000 berjumlah 5 responden atau sebesar 22.7 persen, modal awal usaha antara Rp.31.000.000 – Rp.40.000.000 berjumlah 3 responden atau sebesar 13.6 persen, modal awal usaha antara Rp.41.000.000 – Rp.50.000.000 berjumlah 4 responden atau sebesar 18.2 persen.

Berdasarkan informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki modal awal usaha antara Rp.5.000.000–Rp.20.000.000. Dengan demikian responden diharuskan sudah harus mempunyai sistem akuntansi yang memadai guna membantu menentukan langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan usahanya tersebut, selain itu juga untuk mengetahui secara jelas penghasilan dari usaha toko jam yang dijalankan oleh responden selama ini.

## **2. Jumlah Pegawai/Karyawan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan jumlah karyawan yang bekerja dalam usaha toko jam sangat berbeda-beda sesuai kebutuhan dari usaha itu sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Karyawan**

No Responden	Nama Toko	Jumlah Pegawai
1	Toko Jam Syahrul	1
2	Toko Jam Kenalan	1
3	Toko Jam Sinar Detik	1
4	Toko Jam Rado	1
5	Toko Jam Seiko	1
6	Toko Jam Budi	0
7	Toko Jam Maju	1
8	Toko Jam Budi Baru	1
9	Toko Jam Ande	1
10	Toko Jam Alba	1
11	Toko Jam Budi Baru 2	1
12	Toko Jam Cristal Arloji	1
13	Toko Jam Buiova	1
14	Toko Jam Diwa	1
15	Toko Jam Kinetic	1
16	Toko Jam Fira	1
17	Toko Jam Nurul	1
18	Toko Jam G-Shock	1
19	Toko Jam Rafi	1
20	Toko Jam Urika	2
21	Toko Jam Casio	1
22	Toko Jam Eiger	0

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah pegawai masing-masing Toko Jam yang ada di Kota Dumai terbanyak adalah pengusaha yang mempekerjakan 1 orang karyawan yaitu sebanyak 19 pengusaha toko jam dan 1 pengusaha memiliki 2 karyawan dan 2 pengusaha toko jam tidak memiliki karyawan.

### **3. Tanggapan Responden Terhadap Status Karyawan (Anggota Keluarga atau Non Anggota Keluarga)**

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata karyawan di toko jam adalah orang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



**Tabel 4.6**  
**Respon Responden Terhadap Asal Karyawan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Anggota Keluarga	0	0
2	Bukan Anggota Keluarga	20	90.9
3	Tidak Memiliki Karyawan	2	9.1
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel IV.6, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan anggota keluarga tidak ada, karyawan yang berasal bukan anggota keluarga sebanyak 20 orang atau 90.9%, sedangkan responden yang tidak menggunakan karyawan berjumlah 2 orang yaitu 0 persen.

#### 4. Tanggapan Responden Terhadap Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata toko jam memiliki tempat pribadi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.7**  
**Respon Responden Terhadap Tempat Usaha**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Milik Pribadi	19	86.4
2	Sewa	3	13.6
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.7, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki tempat pribadi sebanyak 19 orang atau 86.4%, sedangkan responden yang tidak memiliki tempat pribadi atau sewa berjumlah 3 orang yaitu 13.6 persen.

#### 5. Respon Responden terhadap Melakukan Pembukuan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata toko jam melakukan pembukuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.8**  
**Respon Responden Terhadap Melakukan Pembukuan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	90.9
2	Tidak	2	9.1
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.8, diketahui bahwa jumlah responden yang melakukan pembukuan sebanyak 20 orang atau 90.9%, sedangkan responden yang tidak melakukan pembukuan berjumlah 2 orang yaitu 9.1 persen.

#### **6. Respon Responden terhadap Pelatihan Dalam Bidang Pembukuan**

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dalam hal ini di usaha jam di Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan diketahui bahwa telah ada responden yang telah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan walaupun hanya sebagian kecil. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Responden Dirinci Menurut Pelatihan Pembukuan**

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pernah	4	18.2
2	Tidak Pernah	18	81.8
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel di atas memberikan gambaran bahwa sebagian besar dari responden tidak pernah mendapat pelatihan bidang pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko jam tersebut yaitu berjumlah 18 responden atau sebesar 81.8 persen. Akan tetapi, ada juga yang telah mendapatkan pelatihan pembukuan yang akan digunakan dalam membukukan transaksi-transaksi yang terjadi didalam usaha toko jam yang dimiliki responden, yaitu berjumlah 4 responden atau sebesar 18.2 persen.

## 7. Tanggapan Responden Terhadap Pemegang Keuangan Perusahaan

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa rata-rata pemegang keuangan perusahaan tidak menggunakan tenaga kasir. Hal ini disebabkan karena masih kecilnya usaha yang mereka jalankan sehingga peranan kasir kurang dibutuhkan pada usaha ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10**  
**Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan**

No	Respon Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Tenaga kasir	4	18.2
2	Pemilik	18	81.8
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.10, diketahui bahwa jumlah responden yang menggunakan tenaga kasir sebanyak 4 orang atau 18.2%, sedangkan responden yang tidak menggunakan tenaga kasir berjumlah 18 orang yaitu 81.8 persen.

### 4.2.3. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Jam di Kota Dumai

#### 1. Pencatatan Penerimaan Kas

**Tabel 4.11**  
**Pencatatan Penerimaan Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa semua responden melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas berjumlah 20 responden atau sebesar 100%. Seluruh responden yang melakukan pencatatan



terhadap penerimaan kas menggunakan dasar pencatatan *cash basic*. Transaksi yang dicatat dalam buku pencatatan bersumber dari penjualan dari masing-masing Toko Jam.

## 2. Pencatatan Pengeluaran Kas

Responden yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.12**  
**Pencatatan Pengeluaran Kas**

No	Pencatatan Pengeluaran Kas	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.12 dari hasil penelitian yang dilakukan, yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 20 responden atau sebesar 100% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas berjumlah 0 responden atau sebesar 0%. Transaksi yang dicatat dalam buku pengeluaran kas bersumber dari biaya-biaya yang terjadi di usaha Toko Jam seperti biaya sewa toko, uang makan karyawan, biaya listrik, biaya kebutuhan toko, arisan, biaya gaji karyawan, biaya air, biaya sampah, jajan anak, biaya rumah tangga, bayar TV kabel dan biaya lain-lain.

Dari tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian responden telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dampak penerimaan kas dan pengeluaran kas terhadap akuntansi merupakan peranan

penting dalam menjalankan kegiatan yang efektif dan efisien yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan.

### 3. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dan Pribadi

Dalam melakukan pencatatan transaksi buku penerimaan dan pengeluaran kas, beberapa pengusaha jam melakukan pemisahan antara keuangan perusahaan atau keuangan rumah tangga antara lain dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13**  
**Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga/Pribadi Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	5	25
2	Tidak memisahkan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga	15	75
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.13, yang melakukan pemisahan pencatatan antara keuangan rumah tangga dan keuangan perusahaan adalah sebanyak 5 responden atau 25%. Alasan responden ini yang melakukan pemisahan keuangan adalah untuk mengetahui pendapatan atas penjualan dalam usahanya, serta mempermudah membedakan antara pengeluaran usaha dengan pengeluaran pribadi.

### 4. Penjualan Kredit

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan penjualan secara kredit, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Pencatatan Penjualan Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penjualan secara kredit	0	0%
2	Tidak melakukan penjualan secara kredit	20	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.14, tidak ada satupun responden yang melakukan penjualan secara kredit. Karena usaha ini buka usaha besar tetapi usaha kecil-kecilan jika dihutang oleh konsumen maka modal akan tidak berputar dan usaha tidak berjalan dengan maksimal.

#### 5. Pencatatan Piutang

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tidak adanya responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15**  
**Pencatatan Piutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap piutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap piutang	20	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.15, tidak ada satupun responden yang melakukan pencatatan terhadap piutang. Ini dikarenakan semua transaksi penjualan yang dilakukan oleh responden tidak dilakukan secara kredit.



## 6. Responden yang Melakukan Pembelian Kredit

**Tabel 4.16**  
**Responden Yang Melakukan Pembelian Kredit**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pembelian kredit	1	5
2	Tidak melakukan pembelian kredit	19	95
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.16, responden yang melakukan pembelian secara kredit berjumlah 1 responden atau sebesar 5%, dan responden yang tidak melakukan pembelian kredit sebanyak 19 responden atau sebesar 95%. Dapat disimpulkan bahwa semua responden tidak melakukan pembelian secara kredit, karena pengusaha melakukan transaksi pembelian yang bersifat tunai.

## 7. Responden yang Melakukan Pencatatan Utang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.17**  
**Pencatatan Hutang**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap hutang	0	0%
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap hutang	20	100%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.17, responden yang melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 0 responden atau sebesar 0% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap hutang sebanyak 20 responden atau sebesar 100%.

## 8. Pencatatan Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.18**  
**Pencatatan Terhadap Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan aset tetap	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	20	100
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4. 18 di atas dapat diketahui bahwa 20 orang atau 100% responden tidak melakukan pencatatan aset tetap. Selain itu, diketahui bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang mereka miliki. Padahal dengan responden mencatat aset tetap yang mereka miliki, mereka dapat mengetahui apa saja aset yang mereka miliki semuanya dan dengan mudah menjual aset tetap mereka yang sudah tak terpakai lagi. Serta mudah untuk menghitung penyusutan terhadap aset tetap yang mereka miliki.

## 9. Daftar Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap

**Tabel 4.19**  
**Responden yang Mencatat Penyusutan Aset Tetap**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan penyusutan aset tetap	0	0%
2	Tidak melakukan penyusutan aset tetap	20	100%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4. 19 yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap tidak ada satupun responden atau 0% yang melakukan penyusutan aset

tetap, hal ini dikarenakan tidak adanya pengetahuan bagaimana perhitungan terhadap penyusutan asset tetap yang perhitungannya sendiri terbagi menjadi beberapa metode seperti metode garis lurus, metode saldo menurun, metode penyusutan jumlah angka tahun, metode penyusutan satuan jam kerja, metode penyusutan satuan hasil produksi.

#### 10. Buku Pencatatan Persediaan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.20**  
**Pencatatan Terhadap Persediaan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan terhadap persediaan	0	0
2	Tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan	20	100
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4. 20, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan responden usaha Toko Jam tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan.

#### 11. Perhitungan Pencatatan Pendapatan

Diketahui pencatatan pendapatan terhadap usaha yang dijalankan sangat perlu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.21**  
**Perhitungan Laba Rugi Oleh Responden**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	100
2	Tidak	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Data Hasil Olahan

Dari tabel 4.21 dapat diketahui bahwa pengusaha jam telah melakukan perhitungan terhadap laba rugi atas usaha yang mereka jalankan. Responden yang melakukan perhitungan laba rugi berjumlah 20 responden atau 100%. Alasan responden melakukan perhitungan laba rugi adalah untuk mengetahui apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau rugi. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pengusaha jam adalah seluruh pendapatan dikurang dengan semua pengeluaran. Dan responden yang tidak melakukan perhitungan laba rugi 0 responden atau 0%. Alasan responden ini tidak melakukan perhitungan laba rugi adalah karena menurut responden perhitungan laba rugi itu tidak terlalu penting.

Kegunaan dari perhitungan laba rugi ialah agar pengusaha dapat mengetahui keuntungan atau kerugian yang terjadi dalam satu periode dan terus beroperasi dalam jangka waktu yang lama.

Jika tidak mencatat perhitungan laba rugi akan berdampak pada tidak dapat mengetahui berapa jumlah pendapatan dan keuntungan yang ia dapat selama menjalankan usahanya, tidak dapat memprediksi kerugian atau beban-beban usaha yang harus ia keluarkan demi menjalankan usahanya tersebut, dan tidak dapat memprediksi kelangsungan usaha yang ia jalani.\

## **12. Pencatatan Terhadap Penjualan**

Dari hasil wawancara diketahui bahwa pengusaha telah mengetahui pendapatan dengan benar begitu juga dengan pencatatan yang dilaksanakan pengusaha barang harian sudah menerapkan dengan benar. Lebih rincinya bisadilihat tabel 4.22 berikut:



**Tabel 44.22**  
**Responden Melakukan Pencatatan Terhadap Pendapatan dan Penjualan**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Melakukan pencatatan Pendapatan dan penjualan	20	100%
2	Tidak melakukan pencatatan Pendapatan dan penjualan	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.22 dilihat bahwa responden yang telah membuat pencatatan pendapatan yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Dari hasil wawancara yang dilakukan, pemilik merasa harus mencatat penjualan karena pendapatan ialah sumber utama dari usahanya tersebut.

### 13. Pembelian Kembali

Dari hasil angket diketahui bahwa pengusaha melakukan pembelian kembali jika persediaan jam berkurang. Lebih rincinya bisadilihat tabel 4.23 berikut:

**Tabel 4.23**  
**Responden Melakukan Pembelian Kembali**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Ya	20	100%
2	Tidak	0	0%
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Pada tabel 4.23 dilihat bahwa responden yang telah melakukan pembelian kembali yaitu sebanyak 20 responden atau 100%. Dari hasil angket yang dilakukan, pemilik merasa harus melakukan pembelian kembali jika dirasa persediaan berkurang atau habis terjual.

#### 14. Biaya dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam melakukan perhitungan laba rugi usaha ada banyak biaya-biaya yang diperhitungkan dalam perhitungan laba rugi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.24**  
**Respon Responden Terhadap Biaya-biaya yang Dimasukkan**

Biaya-biaya	Ya	%	Tidak	%	Jumlah
a. Biaya sewa toko	3	13.6	19	86.4	100%
b. Uang makan karyawan	18	81.8	4	18.2	100%
c. Biaya listrik	20	100	0	0.0	100%
d. Keperluan pribadi	15	68.2	7	31.8	100%
f. Biaya Gaji karyawan	19	86.4	3	13.6	100%
g. Biaya sampah	18	81.8	4	18.2	100%
h. Biaya Lain-lain	1	4.5	21	95.5	100%

Sumber : Data Hasil Olahan

Dari tabel 4. 24 dapat dilihat bahwa responden yang memasukkan biaya sewa toko sebanyak 3 orang atau 13.6%, hal ini dikarenakan sebagian responden dalam menjalankan usahanya ditempat sendiri sehingga tidak perlu menghitung biaya sewa toko. Biaya uang makan karyawan sebesar 18 orang atau 81.8%. Biaya listrik berjumlah 20 responden atau sebesar 100% dan yang melakukan perhitungan biaya listrik.

#### 15. Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian diketahui bahwa, dari masing-masing pengusaha Toko Jam yang ada di Kota Dumai dalam memperhitungkan laba/rugi terdapat perbedaan. Untuk melihat lebih jelas jangka waktu perhitungan laba/rugi yang dilakukan pengusaha jam dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.25**  
**Periode Pelaporan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Perbulan	20	100
2	Perminggu	0	0
3	Perhari	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Berdasarkan tabel 4.25 bahwa responden yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perbulan sebanyak 20 responden atau sebesar 100%, yang melakukan periode pelaporan perhitungan laba – rugi perminggu sebanyak 0 responden atau sebesar 0%. Dari informasi di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba/rugi perhari. Hal ini dikarenakan usaha mereka tergolong masih kecil sehingga perkiraan-perkiraan yang mereka perhitungkan masih sedikit dan terbilang masih sangat sederhana.

#### 16. Kegunaan Perhitungan Laba Rugi

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, diketahui bahwa pada umumnya pengusaha Toko Jam mengatakan bahwa dari perhitungan laba rugi sangat membantu dalam mengukur keberhasilan usahanya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.26 sebagai berikut:

**Tabel 4.26**  
**Kegunaan Perhitungan Laba Rugi**

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1	Sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	20	100
2	Tidak sebagai pedoman dalam mengukur keberhasilan menjalankan usaha	0	0
	<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Hasil Olahan

Tabel 4.26 menjelaskan bahwa responden yang menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilan usahanya yaitu 20 responden atau sebesar

100% dan tidak menggunakan perhitungan laba rugi untuk mengukur keberhasilannya yaitu 0 responden atau 0%. Sebaiknya pemilik usaha melakukan perhitungan laba rugi karena peranan perhitungan laba rugi sangat penting dalam mengukur keberhasilan usaha.

#### **4.3. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Dasar Pencatatan**

Dalam akuntansi ada dua dasar pencatatan yaitu dasar kas dan dasar akrual. Dasar kas yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran diakui atau dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan, dasar akrual yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat dan diakui pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat kas telah diterima atau dikeluarkan.

Dalam akuntansi ada 2 dasar pencatatan yaitu dasar kas (*cash basis*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dimana basis kas merupakan dasar pengakuan atas suatu transaksi ketika kas sudah diterima atau dikeluarkan. Sedangkan basis akrual adalah dasar pengakuan atas suatu transaksi yang terjadi tanpa memperhatikan diterima atau dikeluarkannya kas. Dengan demikian dapat diketahui apakah para pelaku usaha jam menerapkan konsep dasar pencatatan basis akrual melalui catatan penjualan atau pembelian secara kredit dengan mencatat utang usaha atau piutang usahanya. Atau para pelaku usaha jam menerapkan konsep dasar pencatatan basis kas dengan tidak melakukan penjualan kredit ataupun pembelian secara kredit.

Dari tabel 4.11 dapat ditarik kesimpulan bahwa 100% semua responden yang menjadi sampel penelitian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas,



akan tetapi dalam pencatatannya masih sangat sederhana. Responden yang menjadi sampel penelitian adalah semua pengusaha yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 100%. Dalam pencatatan tersebut sudah semua pengusaha jam yang telah menerapkan konsep akuntansi yaitu dasar pencatatan *cash basis* yaitu dimana penerimaan dan pengeluaran kas akan dicatat dan diakui apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan. Jadi masih banyak pelaku usaha jam yang menggunakan konsep dasar pencatatan *cash basis*, hal itu dikarenakan bahwa usaha jam rata-rata melakukan transaksi yang bersifat tunai dan tidak melakukan penjualan dan pembelian secara kredit.

## **2. Konsep Kesatuan Usaha**

Konsep kesatuan usaha ialah suatu konsep yang melakukan pembatasan transaksi usaha dengan transaksi non-usaha (rumah tangga). Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa tidak seluruh pengusaha barang harian melakukan pembatasan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Berdasarkan data table 4.13 dapat ditarik kesimpulan bahwa pengusaha Toko Jam di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Hal ini terlihat dari 25% responden yang sudah menerapkan konsep kesatuan usaha, sedangkan sisanya sebesar 75% tidak melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.

## **3. Konsep Periode Waktu**

Periode waktu yaitu hasil usaha atau perubahannya wajib dilaporkan secara bertahap seperti se hari, se minggu, se bulan dan se tahun. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar responden melakukan perhitungan laba

– rugi perbulan sebanyak 20 responden atau sebesar 100%. Dapat ditarik kesimpulan dari table IV.25 menunjukkan bahwa pelaku usaha jam sudah menerapkan konsep periode waktu karena dari 20 usaha jam terdapat 20 orang yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan. Sebab periode minimal yang benar adalah satu bulan pencatatan. Tujuannya adalah untuk mengetahui pendapatan bersih selama sebulan, menjadi dasar untuk memproyeksi perkembangan ke depan serta penentu bagi pengusaha dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi lebih banyak uang, waktu, ataupun tenaga

#### **4. Konsep Kontinuitas Usaha**

Konsep kontinuitas usaha dalam konsep yang menganggap bahwa suatu kesatuan usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas dan aktivitas perusahaan akan berlangsung terus dan akan dilanjutkan dimasa depan dan tidak ada maksud atau keinginan untuk melikuidasi usahanya. Konsep yang menganggap bahwa suatu perusahaan yang didiikan tidak akan bangkrut dan akan tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang.

Berdasarkan table 4.18 dan 4.19 dapat diketahui bahwa pelaku usaha jam belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha jam belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya. Seharusnya pelaku usaha jam harus menyisihkan uangnya untuk dapat membeli aset tetap yang baru apabila aset tetap lamanya sudah berakhir umur ekonomis atau masa manfaatnya, hal itu dikarenakan agar tetap dapat menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama.

## 5. Konsep Penandingan

Konsep penandingan yaitu suatu konsep akuntansi semua pendapatan yang dihasilkan harus dibandingkan dengan biaya-biaya yang ditimbulkan untuk mendapatkan laba dari pendapatan untuk jangka waktu tertentu. Berdasarkan pembahasan 4.24 pengusaha jam belum menerapkan konsep penandingan, meskipun banyak pengusaha jam yang sudah membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi pengusaha jam dalam menghitung laba rugi usahanya masih memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan yang seharusnya tidak ikut diperhitungkan. Dengan memasukkan biaya rumah tangga, jajan anak dan arisan laporan laba rugi yang mereka buat tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya, dan itu menyebabkan pengusaha jam tidak dapat mengetahui berapa besar keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari hasil usaha mereka

## BAB V

### PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya tentang analisis penerapan akuntansi pada usaha jam di Kota Dumai, maka pada bab ini penulis mencoba untuk menarik kesimpulan dan mengemukakan beberapa saran untuk dapat memberikan masukan bagi pengembangan usaha jam.

#### 5.1. Simpulan

1. Secara umum dasar pencatatan yang digunakan oleh pengusaha jam adalah *cash basic* yang mengakui atau mencatat transaksi pada saat kas sudah diterima atau dibayarkan. Buku-buku yang digunakan adalah buku catatan kas untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran kas, serta tidak mempunyai buku catatan piutang dan buku catatan hutang
2. Pengusaha jam di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep kesatuan usaha. Artinya tidak banyak usaha jam Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan yang melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Pelaku usaha jam sudah menerapkan konsep periode waktu karena banyak yang melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan yang sudah seharusnya adalah per bulan.
4. Pelaku usaha jam belum menerapkan konsep kontinuitas usaha. Hal ini dikarenakan pengusaha jam belum melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.



5. Pengusaha jam belum menerapkan konsep penandingan, hal ini dapat dilihat karena masih banyak pengusaha jam yang tidak membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.
6. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan pengusaha jam di Kota Dumai belum sesuai dengan konsep dasar akuntansi

## 5.2. Saran

1. Seharusnya pengusaha jam di Kota Dumai menerapkan dasar pencatatan akuntansi yaitu dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Dimana dasar pencatatan akrual yaitu mengakui atau dicatat pada saat terjadinya transaksi dan dicatat dalam catatan akuntansi.
2. Seharusnya pengusaha jam di Kota Dumai menerapkan konsep kesatuan usaha dengan cara melakukan pemisahan pencatatan usaha dengan keuangan pribadi/rumah tangga.
3. Seharusnya pengusaha jam di Kota Dumai menerapkan konsep periode waktu dengan melakukan pelaporan perhitungan laba rugi per bulan.
4. Seharusnya pengusaha jam di Kota Dumai menerapkan konsep kontinuitas usaha dengan melakukan pencatatan dan perhitungan penyusutan terhadap aset tetapnya.
5. Seharusnya pengusaha jam di Kota Dumai menerapkan konsep penandingan yaitu dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

6. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menemukan konsep-konsep akuntansi yang di dalam penerapan akuntansi pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, Ahmed Riahi (2011), *Accounting Theory: Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fahmi, Irham (2011), *Analisis Laporan Akuntansi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Halim, Abdul (2012), *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah*, Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri (2011), *Teori Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Hery (2015), *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Penerbit CAPS
- Kasmir (2012), *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi (2010), *Sistem Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Raharjaputra, Hendra, S (2011), *Manajemen Keuangan dan Praktis*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat,.
- Reeve, James, M, Carl S,W (2011), *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Principles of Accounting Indonesia Adaptation Buku I*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Rudianto (2012), *Pengantar Akuntansi*, Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Sadeli, Lili M (2011), *Dasar-dasar Akuntansi*, Edisi Satu, Cetakan Ketiga, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara,.
- Soemarsono S.R (2009), *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku ke 2 Edisi 5, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Sodikin, Slamet Sugiri dan Riyono, Bogat Agus, (2014), *Akuntansi Pengantar 1*, Edisi 9, Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Susanto, Azhar (2013), *Sistem Informasi Akuntansi*, Bandung: Penerbit Lingga Jay.
- American Accounting Association (1966). A Statetment of Basic Accounting Theory: Comitee to Prepare a Statement of Basic Accounting Theory. Illinois. USA*

IAI (2018). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009), *Standar Akuntansi Keuangan, PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

---

(2009). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau